

BAB III

Metode Penelitian

A. Lokasi / Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi/objek penelitian adalah 23 SKPD yang terdiri dari Dinas, Badan, Kantor dan Inspektorat di Kabupaten Lingga. Judul yang akan diteliti adalah “Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Instansi Pemerintah SKPD Kabupaten Lingga”.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen (X) dan dependen (Y) Penjelasan dan prediksi fenomena secara sistematis digambarkan dengan variabilitas variabel-variabel dependen yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Bentuk hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen, dapat berupa hubungan korelasional dan hubungan sebab-akibat. Sesuai dengan fenomena sosial yang dijelaskan, bentuk hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat bersifat positif atau negatif.

1. Variabel Indenden

Variabel indenpenden adalah tipe variabel yang menjelaskan atau yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel indenpenden dalam penelitian ini adalah:

a. Standar Akuntansi Pemerintahan

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah, yang terdiri dari Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan akuntansi pemerintahan, serta peningkatan kualitas LKPP dan LKPD. Standar akuntansi yang telah digunakan yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Variabel independen untuk Standar Akuntansi Pemerintahan diukur melalui 10 (sepuluh) item pertanyaan yang diharapkan dapat menjadi ukuran paham atau tidaknya tentang Standar Akuntansi Pemerintahan sebagaimana yang telah dilampirkan dalam kuisioner.

Responden diminta untuk menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala Likert 5 poin, di mana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan paling tinggi. Dalam penelitian penulis menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Liper Siregar (2011). Indikator variabel standar akuntansi pemerintahan adalah:

- 1) Perencanaan, penganggaran
- 2) Unsur-unsur laporan realisasi anggaran

- 3) Penyusunan APBD sesuai dengan Permendagri Nomor 13 Tahun 2006
- 4) Penyusunan laporan keuangan berdasarkan PP 71 Tahun 2010.

b. Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan

Variabel dalam penelitian ini adalah pengawasan kualitas laporan keuangan pada SKPD Kabupaten Lingga. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala tindakan yang digunakan untuk agar pengumpulan penerimaan-penerimaan negara, dan penyaluran pengeluaran-pengeluaran, tidak menyimpang dari rencana yang telah digariskan di dalam anggaran. Pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai. Melalui pengawasan diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Indikator variabel penerapan pengawasan kualitas laporan keuangan daerah adalah:

- 1) Asas umum pengelolaan keuangan daerah,
- 2) Pejabat-pejabat yang mengelola keuangan daerah,
- 3) Pembinaan pengelolaan keuangan daerah,
- 4) Pengaturan pengelolaan keuangan daerah,
- 5) Struktur APBD
- 6) Penyusunan dan penetapan APBD,
- 7) Pelaksanaan dan perubahan APBD
- 8) Pertanggungjawaban pengelolaan APBD.

Pengukuran pengawasan kualitas laporan keuangan daerah menggunakan instrumen Gerry Armando (2013). Pengukuran variabel ini menggunakan 11 item pertanyaan. Dengan Skala Likert 1-5 poin. Skor terendah 1 intensitasnya “sangat tidak setuju”. Kemudian skor tertinggi (5) intensitasnya “sangat setuju”. Responden diminta untuk menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap pertanyaan variabel pengawasan kualitas laporan keuangan (X2) yang diajukan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel dalam penelitian ini adalah akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum/pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau yang berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Indikator untuk variabel ini adalah:

- 1) Penetapan perencanaan strategi
- 2) Pengukuran kinerja
- 3) Pelaporan kinerja
- 4) Pemanfaatan informasi kinerja bagi perbaikan kinerja secara berkesinambungan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Haspiarti (2012) yang terdiri dari 10 item pertanyaan. Dengan skala likert 1-5 poin. Skor terendah 1 intensitasnya “sangat tidak setuju”. Kemudian skor tertinggi (5) intensitasnya “sangat setuju”. Responden diminta untuk menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap pertanyaan variabel Standar

Akuntansi Pemerintahan (X1) yang diajukan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang terdapat di Kabupaten Lingga yaitu sebanyak 33 SKPD. Karena adanya keterbatasan waktu dan biaya peneliti untuk melakukan penelitian sehingga sampel yang diambil sebanyak 23 SKPD yang terdiri dari badan dan dinas pada SKPD Kabupaten Lingga. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Pada masing-masing SKPD akan diambil 2 responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yaitu Kasubag Keuangan dan Tenaga Akuntansi. Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel III. 1

Tabel III.1
Daftar Nama SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah)
Kabupaten Lingga

No	Nama Dinas/Instansi Daerah
1.	Sekretariat Daerah
2.	Sekretariat DPRD
3.	Inspektorat
4.	Dinas Perhubungan
5.	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi
6.	Dinas Pendidikan
7.	Dinas Kelautan dan perikanan
8.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
9.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Perumahan dan Kawasan Pemukiman
10.	Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
11.	Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
12.	Dinas Kebudayaan
13.	Dinas Lingkungan Hidup
14.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
15.	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
16.	Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Perdagangan
17.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
18.	Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan
19.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
20.	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
21.	Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan
22.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
23.	Kantor Persatuan Polisi Pamong Praja
24.	Kecamatan Lingga
25.	Kecamatan Lingga Utara
26.	Kecamatan Lingga Timur
27.	Kecamatan Singkep
28.	Kecamatan Singkep Barat
29.	Kecamatan Singkep Selatan
30.	Kecamatan Singkep Pesisir
31.	Kecamatan Senayang
32.	Kecamatan Selayar

33.	Kecamatan Kepulauan Posek
-----	---------------------------

Sumber : [Http://kablingga.go.id](http://kablingga.go.id)

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data primer merupakan sumber data penilaian yang diperoleh secara langsung melalui kuesioner yang disebarakan langsung, yang khusus dikumpulkan peneliti untuk menjawab masalah penelitian.
- b. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder digunakan dalam memperoleh nama-nama dinas pemerintahan Data primer merupakan sumber data penilaian yang diperoleh secara langsung melalui kuesioner yang disebarakan langsung, yang khusus dikumpulkan peneliti untuk menjawab masalah penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diambil secara langsung dari asli (tidak melalui perantara) dengan menggunakan daftar pertanyaan berupa kuesioner guna mengumpulkan informasi dari objek penelitian tersebut. Data primer yang diperoleh adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden, yaitu 2 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data serta informasi dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan kuesioner. Dalam pengisian ini adalah dengan cara mengantarkan kuesioner secara langsung kepada setiap responden yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu Kasubag keuangan dan Tenaga Akuntansi pada 23 unit

Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Lingga. Masing-masing kuesioner disertai dengan surat permohonan untuk mengisi kuesioner yang ditujukan kepada responden dengan waktu yang disepakati. Peneliti akan menjemput kembali kuesioner yang telah selesai dijawab pada setiap dinas, badan, dan kantor.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung didalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah.

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas (*Validity*)

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Validitas data penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis *pearson correlation*. Jika korelasi antar masing-masing indikator variabel terhadap total konstruk variabel nilai positif dan hasil yang signifikan, maka dinyatakan valid, dalam hal ini signifikan pada level 0,01 (2-tailed) (Ghozali, 2005).

b. Uji Reabilitas (*Reability*)

Instrumen dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang konsisten dan stabil dari waktu ke waktu (Santoso: 2008). Pengujian konsisten internal penelitian ini menggunakan koefisien *cronba chalfa*. Teknik *cronba chalfa*

merupakan teknik pengujian konsistensi reliabilitas antar item yang populer dan menunjukkan indeks konsistensi reliabilitas yang cukup sempurna. Apabila yang dihasilkan lebih besar dari 0,60 maka instrumen tersebut reliabel, sebaliknya jika koefisien alfa instrumen tersebut lebih rendah dari 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini (Ghozali: 2005).

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda diperlukan pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Dalam melakukan uji asumsi klasik harus menggunakan data yang akan digunakan dalam uji regresi. Uji asumsi klasik meliputi multikolinierita, uji heterokedastisitas dan uji auto korelasi. Adapun uji klasik yang dipakai yaitu uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas sedangkan uji auto korelasi tidak digunakan karena data penelitian merupakan data primer dalam bentuk kuesioner dan tidak berhubungan dengan model data yang memakai rentang waktu.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Untuk menguji normalitas digunakan 2 metode pengujian yaitu normal P-P Plot dan diagram histogram.

Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, analisis non parametrik termasuk model-model regresi yang dapat digunakan. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis

diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Data juga dapat dilihat dengan melihat diagram histogram dimana keputusan atau pengambilan keputusan atau pengambilan kesimpulan yaitu jika grafik histogram tidak cenderung ke kiri atau ke kanan maka data penelitian berdistribusi normal dan sebaliknya.

b. Uji Heterokedasitas

Uji Heterokedasitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut heterokedasitas. Model regresi yang baik adalah model yang heterokedasitas.

Cara memprediksinya adalah sebagai berikut :

- a. Titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka nol (0)
- b. Titik – titik data tidak mengumpul hanya di atas di bawah saja
- c. Penyebaran titik – titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar, kemudian menyempit dan bergelombang lagi
- d. Penyebaran titik – titik data sebaiknya tidak berpola

Jika tidak ada pola yang jelas, titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu, uji heteroskedasitas dapat diketahui melalui uji Glesjer. Jika probabilitas signifikan masing – masing variable independen $> 0,05$, maka dapat

disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam metode regresi (Ghozali, 2001).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda, yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali : 2005). Analisis statistik yang digunakan adalah persamaan regresi linear berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana: Y = Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Regresi X₁

X₁ = Standar Akuntansi Pemerintahan

b₂ = Koefisien Regresi X₂

X₂ = Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan

E = Tingkat kesalahan pengganggu (error item)

a. Uji Statistik t (pengujian secara parsial)

Pengujian Hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t, yaitu menguji pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- a. Jika probabilitas > tingkat signifikan, maka Hipotesis ditolak.
- b. Jika Probabilitas < tingkat signifikan, maka Hipotesis diterima.

b. Uji Statistik F (pengujian secara simultan)

F menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- a) jika probabilitas $>$ tingkat signifikan, maka Hipotesis ditolak.
- b) jika probabilitas $<$ tingkat signifikan, maka Hipotesis diterima.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005), semakin R^2 mendekati 1 maka variasi independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. sebaliknya, jika nilai R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas.